

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital di sektor keuangan telah menghadirkan inovasi pembayaran yang semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi, salah satunya melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang diinisiasi oleh Bank Indonesia, QRIS memungkinkan transaksi dari berbagai penyedia jasa pembayaran dapat dilakukan hanya dengan satu kode QR yang terintegrasi. Inovasi ini berperan penting dalam mendukung efisiensi, keamanan, serta perluasan akses layanan keuangan di seluruh lapisan masyarakat, khususnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif yang signifikan bagi UMKM. Silvia Erika et al. (2024) menunjukkan bahwa QRIS mampu meningkatkan efisiensi dan pendapatan UMKM melalui sistem transaksi yang lebih cepat dan tercatat dengan baik. Sementara itu, Syafira Aulia Fadlillah et al. (2021) menemukan bahwa faktor kemudahan dan keamanan menjadi pendorong utama minat pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital. Selanjutnya, Putri Dwi Alifiyah dan Lilik Purwanti (2024) mengonfirmasi bahwa penggunaan marketplace yang diintegrasikan dengan QRIS dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM secara lebih signifikan.

Di sisi lain, penelitian oleh Alfiana et al. (2023) mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerimaan QRIS, seperti keterbatasan jaringan internet dan biaya admin yang masih dianggap membebani sebagian pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan Gusman et al. (2025) yang menyoroti bahwa meskipun QRIS menghadirkan peluang besar dalam memperluas akses

pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi, masih diperlukan dukungan berupa literasi digital dan infrastruktur yang memadai.

Studi lebih lanjut oleh Abdi Walenta et al. (2025) menjelaskan bahwa literasi digital menjadi faktor kunci dalam mempercepat adopsi QRIS, karena pemahaman yang baik mengenai penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan sekaligus efisiensi bisnis. Sementara itu, Michael Tanujaya dan Hendro Lukman (2024) menegaskan bahwa penerimaan QRIS juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekspektasi usaha, dan dukungan teknis yang diberikan kepada UMKM. Penelitian Gunawan et al. (2023) serta Juwita Andriani et al. (2024) semakin memperkuat bukti bahwa keputusan UMKM untuk menggunakan QRIS dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi risiko, dan kemudahan penggunaan sistem tersebut.

Desa Tetaan, yang terletak di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan transaksi dan pemasaran. Salah satunya UMKM Keripik Pisang D'Fatih masih mengalami terbatasnya metode pembayaran yang digunakan, di mana sebagian besar transaksi masih dilakukan secara tunai. Hal ini sering menyulitkan pelanggan yang terbiasa menggunakan dompet digital atau transfer bank. Kendala lain adalah keterbatasan akses pasar, karena belum adanya metode pembayaran digital yang lebih modern sehingga peluang usaha secara luas belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, pencatatan transaksi dan laporan-laporan penjualan masih dilakukan secara manual di buku kas, yang sering kali menimbulkan risiko kesalahan, hilang, rusak, serta sulit digunakan untuk pengambilan keputusan usaha. Selain itu UMKM ini juga hanya memiliki rekening bank BCA sebagai sarana transaksi, sedangkan mayoritas masyarakat atau pelanggan di sekitar dominan menggunakan aplikasi dompet digital seperti Dana atau GoPay . kondisi ini membuat akses transaksi non-tunai menjadi

terbatas, sehingga sering kali menyulitkan pelanggan mengurangi minat beli.

QRIS hadir untuk menyatukan berbagai layanan pembayaran agar masyarakat dan pelaku usaha tidak perlu menyediakan banyak kode QR dari berbagai penyedia jasa pembayaran. Cukup dengan satu kode QR, pelanggan dapat membayar melalui berbagai aplikasi dompet digital maupun mobile banking, sehingga transaksi menjadi lebih mudah, cepat, aman, dan efisien.

Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), QRIS menjadi solusi modern yang mampu mendukung pertumbuhan usaha. Penerapan QRIS membantu UMKM menerima pembayaran dari berbagai sumber tanpa biaya tambahan yang rumit, mempermudah pencatatan transaksi, mengurangi risiko uang palsu, serta meningkatkan citra profesional usaha di mata pelanggan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini penulis mengangkat judul:

Atas dasar permasalahan tersebut, maka disusunlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat “**PENGENALAN DAN PENERAPAN QRIS UNTUK MEWUJUDKAN EKOSISTEM PEMBAYARAN DIGITAL DI DESA TETAAN**”. Tujuan dari PKPM ini adalah agar UMKM D’Fatih Keripik Pisang dapat meningkatkan layanan pembayaran menggunakan QRIS.

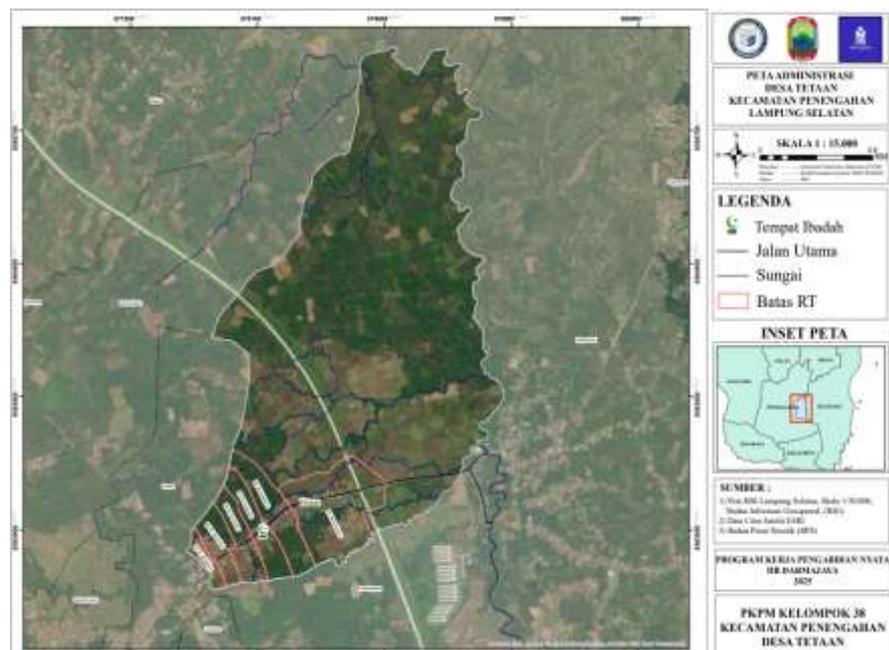
1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Tetaan adalah merupakan salah satu lokasi kegiatan program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang saya jalani secara individu. Desa Tetaan secara administratif terletak di Kecamatan Penengahan, Provinsi Lampung Selatan,. Desa ini memiliki luas

pemukiman ± 740 Hektar, Jumlah Kepala Keluarga 540 KK, dengan jumlah jiwa sebanyak 1920 jiwa, Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat di Desa Tetaan masih sangat kental dengan kegotong royongan dan kebersamaan. Peta desa, dapat dilihat pada Gambar 1.1

Adapun batas-batas wilayah Desa Tetaan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Gayam
2. Sebelah Selatan : Desa Karang Sari
3. Sebelah Barat : Desa Penengahan
4. Sebelah Timur : Desa Sukajaya



Gambar 1.1 Peta Wilayah Desa Tetaan

a. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1) Jumlah Penduduk

Berdasarkan data pada 2024, jumlah penduduk keseluruhan yaitu sebesar 1.920 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 985 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 935 jiwa. Data jumlah

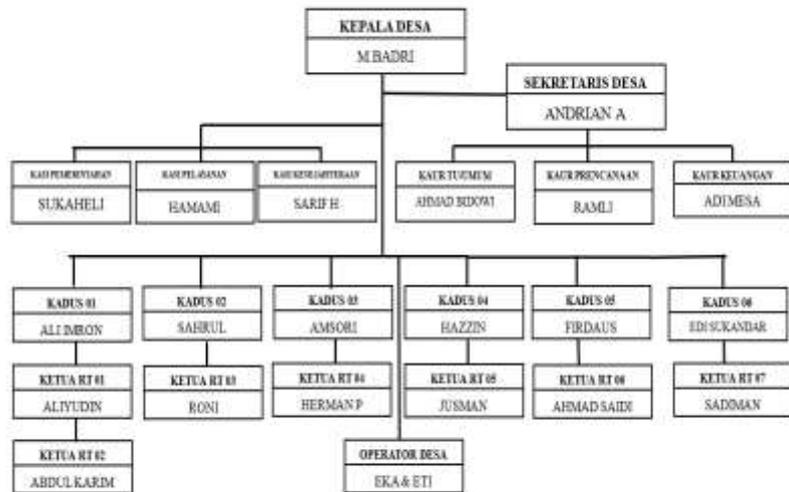
penduduk dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk 2022

1	Penduduk Laki – laki	985 Jiwa
2	Penduduk Perempuan	935 Jiwa
3	Jumlah Penduduk	1.920 Jiwa
4	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	540 KK

b. Struktur Organisasi Pemerintahan

Pada Table 1.2 merupakan struktur organisasi pemerintah dari Desa Tetaan. Data ini di peroleh langsung dari balai desa dan perangkat desa



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tetaan

Pada Tabel 1.2 menjelaskan nama dan jabatan dari struktur organisasi dan tata kerja dari Desa Tetaan

Tabel 1.2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja

No	Nama	Jabatan
1	M. Badri	Kepala Desa
2	Andrian Abdimeswara	Sekretaris Desa
3	Adi Mesa	Kepala Urusan Keuangan
4	Ahmad Bidowi	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
5	Ramli	Kepala Urusan Perencanaan
6	Hamami	Kepala Seksi Pelayanan
7	Sarif Hidayattulloh	Kepala Seksi Kesejahteraan
8	Sukaheli	Kepala Seksi Pemerintahan
9	Ali Imron	Kepala Dusun 1
10	Sahrul	Kepala Dusun 2
11	Amsori	Kepala Dusun 3
12	Hazzin	Kepala Dusun 4
13	firdaus	Kepala Dusun 5
14	Edi Sukandar	Kepala Dusun 6
15	Aliyudin	Kepala RT 1
16	Abdul Karim	Kepala RT 2
17	Roni	Kepala RT 3
18	Herman P	Kepala RT 4
19	Jusman	Kepala RT 5
20	Ahmad Saidi	Kepala RT 6
21	Sadiman	Kepala RT 7
22	Eka & Eti	Operator Desa

1.1.2 Profil UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Usaha yang dapat dikatakan UMKM apabila memiliki omzet per tahun tidak melebihi 500 juta rupiah. Berikut profil UMKM D'Fatih Keripik Pisang:

Tabel 1.3 Profil UMKM

Nama Pemilik	:	Ibu Sri Wahyuni
Nama Usaha	:	D'Fatih Keripik Pisang
Alamat Usaha	:	Jln. Trans Ketapang Desa Tetaan Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung
Jenis Usaha	:	Perseorangan
Jenis Produk	:	Makanan
Nama Produk	:	Keripik Pisang
Skala Usaha	:	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
Tahun Berdiri	:	2017

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang ada yaitu Apakah Penggunaan QRIS dapat membantu meningkatkan layanan pembayaran pada UMKM D'Fatih Keripik Pisang di Desa Tetaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Apakah Penggunaan QRIS dapat membantu meningkatkan layanan pembayaran pada UMKM D'Fatih keripik pisang di desa Tetaan dan memperluas metode transaksi pembayaran?

1.3.2 Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi IIB Darmajaya, sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan

pengabdian mahasiswa kepada masyarakat khususnya di lingkungan Desa Tetaan.

- b. Bagi Mahasiswa, penerapan ilmu yang didapat oleh mahasiswa selama berada di bangku perkuliahan dan disalurkan kepada masyarakat.
- c. Bagi UMKM, menambah pengetahuan bagi pemilik UMKM D'Fatih Keripik Pisang dalam penggunaan media sosial.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa dan Perangkat Desa Tetaan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada pada Desa Tetaan khususnya UMKM D'Fatih Keripik Pisang.
- c. Masyarakat Desa Tetaan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan